



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

FRANCISCA G. PALENDENG

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Manado, E-mail: franciscapalendeng@unima.ac.id

ABSTRAK

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empirik tentang penggunaan model pembelajaran *example non example* dalam meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam (IPA) di kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk Penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc.Taggart yang meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dalam satuan hitung persentase terhadap ketercapaian indikator-indikator setiap fokus masalah. Analisis data dilakukan pada setiap akhir tindakan pada setiap siklus.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di kelas IV SD GMIM Talawaan Atas, dengan menggunakan Model Pembelajaran *examples Non-examples*, hasil belajar IPA di kelas IV SD Katolik St. Theresia Malalayang Manado terjadi peningkatan. Hasil belajar siswa siklus I 46,64% dan meningkat pada siklus II 90,52%. Oleh karena itu penggunaan model pembelajaran *examples Non-examples*, sangat memudahkan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Kata Kunci: *Examples Non Example*, Penelitian Tindakan Kelas, IPA, Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara, Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional.

Menurut Sagalah (2007:1), pendidikan telah mulai dilaksanakan

sejak manusia hadir dimuka bumi ini dalam bentuk pemberian warisan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dari pada orang tua dalam mempersiapkan anak-anaknya menghadapi kehidupan dan masa depannya. Pendidikan bukanlah semata-mata merupakan upaya menyiapkan individu untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, melainkan lebih diarahkan pada upaya pembentukan dan kesediaan melestarikan lingkungan dalam jalinan yang selaras.

Pendapat di atas, dipertegas dengan pendapat dari Martinus

Krowin dan Risal Merentek (2018:107), bahwa meningkatnya pendidikan anak sangat berpengaruh di saat guru dapat meningkatkan potensi yang merupakan bawaan setiap siswa semaksimal mungkin. Potensi anak didik yang merupakan anugerah Tuhan harus dikembangkan secara terus menerus agar dapat tumbuh optimal sebagai manusia yang ideal. Pertumbuhan dan perkembangan anak didik menuju ke arah kedewasaan sangat membutuhkan kualitas pengelola baik secara langsung maupun tidak secara langsung dalam proses pembelajaran.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal. Dimana terlaksana serangkaian kegiatan terencana dan terorganisir, termasuk kegiatan dalam rangkai proses belajar mengajar di kelas.

Menurut Alderman (2013) seperti yang dikutip oleh Margaritje Tamara dan Risal Merentek (2019:147), di mana proses belajar merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya melibatkan manusia yang dalam upayanya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan serta memanfaatkan nilai-nilai positif dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar di Sekolah Dasar sehingga proses pembelajaran di sekolah berkembang pesat, mulai dari sistem pembelajaran tradisional hingga system pembelajaran modern.

Kegiatan ini bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan positif menuju kedewasaan, sejauh sebagai perubahan itu diusahakan melalui usaha dalam proses belajar mengajar. Sekolah dasar merupakan salah satu satuan formal yang bertanggung jawab untuk mengembangkan karakteristik dan

kompetensi serta memberikan kontribusi positif dalam bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik dalam peningkatan kemampuan dan keterampilan.

Dalam pelaksanaan kegiatan proses mengajar di sekolah tentu tidak lepas dari suatu masalah yang akan dihadapi oleh guru maupun siswa. Kenyataannya yang sering kita temui dalam proses belajar mengajar adalah rendahnya keterampilan dalam mengembangkan pengajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa diajak langsung kelapangan untuk melakukan penyelidikan terhadap permasalahan yang akan ditemukan. Akan tetapi guru tidak terlalu memperhatikan model pembelajaran yang harus digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Katolik St. Theresia Malalayang Manado, didapati guru kelas tidak menggunakan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar didalam kelas, guru hanya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Setelah diadakan evaluasi hasil belajar siswa, dari jumlah 22 siswa kelas IV terdiri dari laki-laki 8 siswa dan perempuan 14 siswa, hanya 4 siswa yang mencapai KKM sedangkan 18 siswa belum mencapai KKM pada pembelajaran IPA yang ada di SD Katolik St. Theresia Malalayang Manado telah ditetapkan KKM 70.

Untuk mengatasi masalah pembelajaran diatas, penulis akan menerapkan model pembelajaran *Example non Example*. Model pembelajaran *example non example* adalah model belajar yang menggunakan contoh-contoh

(Siswanto, 2016:18). Model pembelajaran *Example Non Example* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Oleh karena itu, dibutuhkan konsentrasi siswa untuk memusatkan perhatian terhadap *example non example* sehingga diharapkan akan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada. Model pembelajaran ini sangat cocok dengan mata pelajaran IPA, karena dalam pelajaran ini harus lebih banyak praktek yang didukung dengan gambaran-gambaran mengenai materi yang diberikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk Penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc.Taggart (Aqib Zainal, 2006:22), yang meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa yang terlibat dalam interaksi belajar mengajar di dalam kelas, yaitu siswa Kelas IV SD SD Katolik St. Theresia Malalayang Manado yang berjumlah 22 siswa terdiri dari laki-laki 8 siswa dan perempuan 14 siswa.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dalam satuan hitung persentase terhadap ketercapaian indikator-indikator setiap fokus masalah. Analisis data dilakukan pada setiap akhir tindakan pada setiap siklus. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes dianalisis dengan perhitungan presentase hasil belajar yang dicapai siswa. Penentuan ketuntasan hasil

belajar berdasarkan penelitian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa dengan cara menghitung proporsi jumlah yang menjawab benar dibagi dengan jumlah siswa seluruhnya $KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel C.1. Hasil Siklus I

No	Nama Siswa	PENILAIAN					JLH
		1 10	2 20	3 20	4 20	5 30	
1.	Siswa 1	10	10	10	20	10	60
2.	Siswa 2	10	20	10	15	10	55
3.	Siswa 3	10	10	10	10	10	50
4.	Siswa 4	10	20	20	15	25	90
5.	Siswa 5	10	15	10	10	5	50
6.	Siswa 6	10	20	20	15	10	75
7.	Siswa 7	10	10	10	15	5	50
8.	Siswa 8	10	15	15	10	10	60
9.	Siswa 9	10	15	10	15	5	55
10.	Siswa 10	5	5	20	15	10	55
11.	Siswa 11	10	20	15	10	20	75
12.	Siswa 12	10	20	15	10	5	60
13.	Siswa 13	10	20	15	15	25	55
14.	Siswa 14	10	15	20	15	15	75
15.	Siswa 15	10	20	15	20	5	90
16.	Siswa 16	5	20	10	10	5	50
17.	Siswa 17	10	20	20	15	25	90
18.	Siswa 18	10	15	15	5	5	50
19.	Siswa 19	10	10	10	10	10	50
20.	Siswa 20	10	15	10	15	5	55
21.	Siswa 21	10	15	15	15	20	80
22.	Siswa 22	10	15	20	20	25	85
Jumlah Skor Siswa Tuntas Belajar						660	
Jumlah Skor Keseluruhan						1415	

Dari hasil tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa hasil pencapaian siswa dalam proses pembelajaran adalah: $KB = \frac{660}{1415} \times 100 = 46,64\%$

Berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus I, dapat dilihat bahwa ketuntasan klasikal yang dicapai sebesar 46,64%. Hal ini terjadi dikarenakan beberapa tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak dilaksanakan dengan baik, sehingga para siswa masih belum mampu melaksanakan keseluruhan proses pembelajaran yang diberikan.

Hasil Siklus II

Tabel C.2. Hasil Siklus I

No	Nama Siswa	PENILAIAN					JLH
		1	2	3	4	5	
		10	20	20	20	30	
1.	Siswa 1	10	15	20	20	30	95
2.	Siswa 2	10	20	15	15	20	80
3.	Siswa 3	10	15	20	20	25	90
4.	Siswa 4	10	20	20	20	30	100
5.	Siswa 5	10	20	20	20	15	85
6.	Siswa 6	10	20	10	20	25	85
7.	Siswa 7	5	10	10	10	20	55
8.	Siswa 8	10	15	15	15	30	85
9.	Siswa 9	10	15	15	20	30	90
10.	Siswa 10	5	10	10	20	20	65
11.	Siswa 11	10	20	15	20	20	85
12.	Siswa 12	10	20	15	20	25	90
13.	Siswa 13	10	15	20	20	30	95
14.	Siswa 14	10	10	20	15	30	90
15.	Siswa 15	10	20	20	20	30	100
16.	Siswa 16	10	20	20	20	25	95
17.	Siswa 17	10	20	20	20	30	100
18.	Siswa 18	10	15	20	20	20	85
19.	Siswa 19	5	10	10	15	20	60
20.	Siswa 20	10	20	20	20	20	90
21.	Siswa 21	10	20	20	20	20	90

22.	Siswa 22	10	15	15	20	30	90
Jumlah Skor Siswa Tuntas Belajar							1720
Jumlah Skor Keseluruhan							1900

Dari hasil tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa hasil pencapaian siswa dalam proses pembelajaran adalah: $KB = \frac{1720}{1900} \times 100\% = 90,52\%$

Jadi presentase pencapaian pada materi ini adalah 90,52%. Pada siklus II ini hasil yang dicapai sangat memuaskan. Karena hanya mencapai 90,52%. Sehingga pelaksanaan penelitian siklus II ini dikatakan berhasil.

Berdasarkan analisis data hasil evaluasi siswa yang telah dikumpulkan, pada siklus I adalah 46,64% masih ada 18 siswa yang belum berhasil menjawab dengan baik soal yang berikan oleh guru, ini disebabkan karena siswa belum memahami materi dan ketidaktelitian siswa dalam menjawab soal, sehingga hasil mereka belum memuaskan. Guru harus melakukan perbaikan dengan membangkitkan gairah belajar siswa, menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar serta lebih melibatkan siswa pada proses pembelajaran berlangsung.

Pada pelaksanaan siklus II hasilnya sebesar 90,52%, peningkatan ini terjadi dikarenakan siswa sudah semakin memahami materi. Guru harus mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi cara mengajar dengan menggunakan Model pembelajaran *examples non example*.

Kemajuan dan peningkatan yang terjadi dalam 2 siklus, menunjukkan bahwa melalui pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan Model pembelajaran *examples non example* pada

pembelajaran IPA menunjukkan keberhasilan yang memuaskan.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di kelas IV SD Katolik St. Theresia Malalayang Manado, dengan menggunakan Model Pembelajaran *examples Non-examples*, hasil belajar IPA di kelas IV SD SD Katolik St. Theresia Malalayang Manado terjadi peningkatan. Hasil belajar siswa siklus I 46,64% dan meningkat pada siklus II 90,52%.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka disarankan kepada guru SD Katolik St. Theresia Malalayang Manado untuk menggunakan Model Pembelajaran *examples Non-examples*, karena model ini sangat memudahkan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Cucu, Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Krowin, Martinus M & Merentek, Risal M. 2018. *Management of Post-Certification Primary School Teacher Performance in The Minahasa District Education Office Environment*. Proceedings of the International Conference Primary Education Research Pivotal Literature and Research UNNES 2018 (IC PEOPLE UNNES 2018). Atlantic Press, Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 303 (<https://doi.org/10.2991/icpeopleunnes-18.2019.22>).
- Nanang, Hanafiah. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rafika-Aditama.
- Rustaman. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Siswanto, Wahyudi & Dewi Ariani. 2016. *Model Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Slavin, E. Robert. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sukardi. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tamara, Margaritje Aliney & Merentek, Risal Maykel. 2019. *Improving Poetry Reading Skills in Grade V Elementary School Students using the Emotive Approach*. International Journal of Innovation, Creativity and Change, Volume 5 Issue 5, Special Edition: ICET Malang City. (https://www.ijicc.net/images/vol5iss5/5511_Tamara_2019_E_R.pdf).
- Trianto. 2007. *Model - Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

